



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Munir Eta, NIM 105 27 00163 15 yang berjudul "**Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Gerakan Misionaris Di Desa Santigi Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong**" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah S. Th.I., M.Th.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
 2. Dr. Abdul Fattah S. Th.I., M.Th.I. (.....)
 3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd (.....)
 4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **MUNIR ETA**
 NIM : **105 27 00163 15**
 JudulSkripsi : **STRATEGI DAKWAH DALAM MENGHADAPI GERAKAN MISIONARIS DI DESA SANTIGI KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249

Dr. Amireh Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A...
2. Dr. Abdul Fattah S. Th.I., M.Th.I.
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Munir Eta
NIM : 105270016315
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,




MUNIR ETA
NIM :105270016315

ABSTRAK

MUNIR ETA, 105270016315. 2020. Skripsi ini berjudul "Strategi Dakwah Dalam Menjaga Kaum Muslimin Dari Gerakan Misionaris di Desa Santigi Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah" (dibimbing oleh Abbas Baco Miro Dan Sudir Koadhi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pertama. Profil kaum muslimin di desa Santigi. Kedua. Untuk mengetahui bentuk pergerakan misionaris di desa Santigi. Ketiga. Untuk mengetahui strategi dalam menghadapi pengaruh misionaris.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni pada strategi dakwah dalam menjaga kaum Muslimin dari gerakan Misionaris di desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

Adapun hasil penelitian ini ialah : pertama. Profil kaum muslimin : dari segi Pemahaman islam Aqidah dan ibadah kaum muslimin. Kedua. Bentuk-bentuk pergerakan Misionaris antara lain adalah Menambahkan bangunan gereja, Membentuk kegiatan arisan ibu-ibu yang melibatkan kaum Muslimin, Melakukan pengobatan, Menikah dengan ummat Islam untuk di Kristenkan, Merayakan ulang tahun (ulta) dan Merayakan tahun baru. Ketiga. Strategi dakwah dalam menjaga kaum Muslimin dari gerakan Misionaris terbagi tiga - a. Strategi dakwah organisasi Al-Khairat yaitu : Melakukan taklim pekanan, Melakukan tablig akbar dua kali dalam setahun, Belajar Buku Barasanji. b. Jamaah Tablig melakukan khuruj, silaturahmi untuk mengajak kaum Muslimin dekat dengan Allah swt. c. Strategi dakwah peneliti yaitu melakukan Ruqiyah, mengumpulkan semua remaja, kemudian membentuk organisasi remaja pecinta Masjid (Risma), Menyampaikan materi tauhid kepada anggota beladiri Margaluyu, yang di hadiri oleh pemuda Islam dan Kristen.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, dan Gerakan Misionaris

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami persembahkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada setiap manusia. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan ummat manusia, inspirasi kebaikan yang tidak pernah kering untuk digali. Skripsi dengan judul strategi dakwah dalam menjaga kaum Muslimin dari gerakan Misionaris di desa santigi kecamatan ongka malino kabupaten parigi mautong tidak dapat di selesaikan oleh penulis tanpa ada bantuan dari berbagai pihak.

Banyak orang yang berada di sekitar penulis, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan motivasi kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor universitas Muhammadiyah makassar.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, Keluarganya, Teman, dan Karib kerabatnya yang menjadi donator bagi kami, jazakumullahu khairan.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc. MA, Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc. MA. Dan Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II Yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tua tercinta (Darwin Eta dan saingra Amte) yang telah mendoakan dan memberikan support moral dan material dengan tulus dan ikhlas.
8. Kakak dan Adikku tercinta (Muati Eta, Muaini Eta, muliana Eta dan Nursantri Eta) yang senantiasa berdoa dan memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-temanku senasib sepejuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Almamaterku Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis hanya mendo'kan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal kebaikan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah swt.

Makassar, 20 Oktober 2020

Penulis

MUNIR ETA
NIM 105270016315



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASHAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan Skripsi	6
E. Manfaat/Kegunaan Skripsi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. STRATEGI DAN TAHAP-TAHAPNYA	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Tahap-tahap Strategi	9
B. DAKWAH, TUJUAN DAN UNSUR-UNSURNYA	10
1. Pengertian Dakwah	10
2. Asas-asas Yang Menentukan Strategi Dakwah	16
3. Tujuan Dakwah	17
4. Unsur-unsur Dakwah	19
C. MISIONARIS SARANA DAN AKTIVITASNYA	27
1. Pengertian Misionaris	27
2. Sarana-sarana Yang dipakai Misionaris	28
3. Aktivitas Misionaris	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Dan Objek	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	41

E. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	42
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
G. Tehnik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
1. Keadaan geografis desa santigi.....	45
2. Keadaan demografis desa santigi.....	46
B. DATA DESKRIPTIF PENELITIAN.....	47
1. Profil Kaum Muslimin.....	47
2. Bentuk Gerakan Misionaris.....	53
3. Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Misionaris.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama yang menyatakan dirinya sebagai agama Misionaris tentu membutuhkan aktivitas penyebaran. Berbagai macam gerakan keagamaan contohnya misionaris Kristen datang dan melakukan aktivitas keagamaan secara langsung untuk mensosialisasikan dan menyebarkan ajaran agamanya kepada umat manusia dari dulu hingga sekarang. Mereka adalah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis. Keberadaannya akibat kegagalan perang salib sebagai upaya penyebaran agama kristen ke tengah bangsa-bangsa di dunia ke tiga, terutama di tengah-tengah umat Islam.¹

Dan setiap pemeluk agama menginginkan agar agamanya banyak yang memeluk, tidak terkecuali agama Kristen. Hanya saja para misionaris (utusan penyebar injil) sering kali menggunakan cara-cara yang tidak terpuji yaitu menyebarkan agama dikalangan orang yang non Kristen yaitu para pemeluk agama Islam. Dalam agama Kristen, doktrin yang ditanamkan kepada pemeluknya bahwa hanya orang Kristen saja yang selamat, yang lain tidak selamat dan harus di selamatkan. Mereka juga menganggap orang-orang non Kristen adalah

¹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Jogjakrta: Stain press, 2006), h. 51.

domba sesat yang harus di selamatkan, sehingga mereka berupaya mengkristenkan orang-orang yang non Kristen diantaranya umat Islam itu sendiri. Para misionaris tidak akan berhenti mengkristenkan orang-orang non Kristen sampai semua orang mengikuti ajakan mereka, hal ini telah dikabarkan oleh Allah swt dalam QS Al-Baqarah ayat 2/120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ
هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أُتَيْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya :

Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)". Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.²

Maraknya aksi-aksi kekerasan atau dikenal dengan istilah "teror" diberbagai belahan dunia akhir-akhir ini membuat masyarakat barat yang mayoritas penganut Kristen dengan mudah membuat opini dan mengarahkan tuduhan bahwa pelakunya adalah umat Islam. Mungkin beberapa kejadian tersebut memang ada yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam yang bertndak atas nama kelompok mereka dengan alasan tertentu. Tetapi mari kita melihat

² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2015), h. 19.

beberapa analisa. Bahwa setiap aksi yang diduga dilakukan oleh umat Islam sebenarnya merupakan aksi balasan atas serangan yang telah lebih dahulu diarahkan kepada mereka. Adalah sebuah fitrah manusia bahwa jika ia diserang atau dipukul maka ia cenderung akan membela dan membalas. Apakah anda akan memberikan pipi kiri anda setelah pipi kanan anda ditampar orang sebagaimana ayat dalam kitab suci anda?. Dalam ilmu biologi ketika tubuh kita diserang virus dari luar maka tubuh kita akan bereaksi untuk menolak virus tersebut, inilah yang dikembangkan menjadi metode imunisasi agar tubuh memiliki kekebalan alami terhadap virus penyakit. Demikian halnya dalam mempertahankan tanah air, harta dan jiwa, ia merupakan fitrah setiap manusia dan syariat semua agama langit serta sesuai dengan etika Internasional dan asas umum yang berlaku dalam setiap masyarakat dunia.³

Kini para misionaris telah tersebar di berbagai daerah Indonesia, untuk menyebarkan misi kristennya, salah satunya, di desa Santigi, kecamatan Ongka malino, kabupaten Parigi moutong, provinsi Sulawesi tengah, bentuk pergerakan mereka adalah membangun gereja-gereja di setiap dusun, dan sekarang jumlah gereja yang berada di desa santigi, sudah tujuh geraja yang dibangun oleh mereka, dan kini mereka sedang meminta kepala desa untuk membangun satu gereja lagi, salah satu tujuan pembangunan gereja adalah untuk melancarkan misi kristen mereka, Dan masih banyak lagi bentuk pergerakan yang mereka lakukan di Desa tersebut.⁴

³ Saftani Muhammad Ridwan, *Kesaksian Alkitab* (Makassar :Qumran foundation, 2008), h. 195

⁴ Hasil wawancara bersama kepala desa Santigi, hari : sabtu, 25 Juni 2016.

Tujuan gerakan Misionaris adalah merusak Islam dari segi akidah, ibadah, norma-norma, dan akhlak. Mereka membatasi diri pada masalah-masalah tersebut untuk mengelabui pandang orang-orang yang melihatnya. kemudian berusaha menarik hati dan mempengaruhi jiwanya, agar jatuh ke dalam lembah kesyirikan. Bila perangkap itu berhasil, maka mereka mengikat erat-erat pikiran, hati dan jiwa sasarannya sebagai tawanan.

Banyak fakta umat Islam di Indonesia yang murtad (keluar dari Islam) karena mereka nyaris tidak mempelajari dan menyakini ilmu tauhid selain itu adapun karena faktor keterbelakangan serta kemiskinan sehingga membuat banyak yang berpindah agama menyembah tuhan yang sifatnya berlawanan dari sifat Allah.⁵

Dakwah memiliki ruang yang strategis dalam menjelaskan pemahaman agama dalam berbagai dimensi kehidupan umat. Akidah memiliki dasar yang sangat urgen dalam melakukan ibadah serta penyembahan kepada Allah. Namun tidak sedikit masyarakat yang rela melepaskan akidahnya demi untuk mendapatkan kesenangan duniawi yang sifatnya sementara. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi dakwah Islam pada saat ini, di mana masyarakat pada lapisan bawah (masyarakat awam) kebutuhan yang semakin mendesak sedangkan penghasilan tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi mereka bagaimana "melepaskan diri dari

⁵ <http://media-Islam.or.id> (diakses pada tanggal 06 November 2016).

himpitan hidup" yang semakin berat. Oleh karenanya banyak yang rela melakukan konversi agama (murtad). Disinilah dakwah Islam berbicara dengan menggunakan strategi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan utama dalam Skripsi ini adalah: Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi gerakan misionaris di Desa Santigi?

Untuk mempermudah pembahasan masalah utama diatas, dibagi kedalam submasalah berikut ini:

1. Bagaimana profil kaum Muslimin di desa Santigi ?
2. Bagaimana bentuk pergerakan Misionaris di desa Santigi ?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi pengaruh Misionaris di desa Santigi ?

C. Definisi operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan variabel skripsi maka dilakukan definisi operasional variabel

1. Strategi adalah metode, siasat, atau taktik yang digunakan dalam (aktivitas) untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).
2. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
3. Gerakan misionaris adalah penyebar ajaran kristus melalui kabar keselamatan yang diberikan Allah kepada seluruh dunia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa defenisi operasional dalam penelitian ini adalah metode, siasat, atau taktik dakwah dalam menghadapi penyebar ajaran kristus melalui kabar keselamatan yang diberikan Allah kepada seluruh dunia.

D. Tujuan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari Skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui profil kaum Muslimin di desa Santigi.
2. Untuk mengetahui bentuk pergerakan Misionaris di desa Santigi.
3. Untuk mengetahui strategi dalam menghadapi pengaruh Misionaris.

E. Manfaat/Kegunaan Skripsi

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan Mahasiswa tentang pergerakan Misionaris.
2. Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis itu sendiri.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap Mahasiswa berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dan Tahap-Tahapnya

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu, *strategos*. Adapun kata *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman Athena.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (himpunan) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum ia melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III; Jakarta : Balai Pustaka, 2015), h. 1092.

semua diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik dan tehnik peperangan, serta waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam penyusunan suatu strategi, kita perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Demikian pula dengan pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi timnya.⁷

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat dibawah ini, yang dimaksud strategi adalah sebagai berikut :

Kata strategi sebenarnya berasal dari Yunani "Stertegos" yang diambil dari kata *stratus* berarti Militer atau Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi ini dalam konteks awalnya diartikan sebagai general prinsip yang artinya, sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang.⁸

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), h. 123.

⁸ Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.⁹

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).¹⁰

Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik, yang dipergunakan dalam (aktivitas) kegiatan dakwah.¹¹

2. Tahap-Tahap Strategi

proses strategi meliputi tahapan-tahapan berikut ini:

1. Perumusan

Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2. Implementasi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

3. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan

⁹ David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4.

¹⁰ Murad, *Strategic manajemen and Bussines Policy* (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 9.

¹¹ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2002), h. 32.

tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

B. Dakwah, Tujuan Dan Unsur-Unsurnya

1. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis*, dakwah Islam berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*,¹³ yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabshir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khutbah*.

Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah swt, dan Rasulullah saw. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.¹⁴

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka

¹² Freed R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5.

¹³ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet I ; Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 3.

atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹⁵

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah "seruan" dan "ajakan". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, "Islam" sebagian agama disebut "agama dakwah", maksudnya agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.¹⁶

Banyak definisi telah dibuat untuk merumuskan pengertian Dakwah yang intinya adalah mengajak manusia kejalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di Akhirat. Sebenarnya dakwah itu bisa dipahami sebagai materi (mendengarkan dakwah), sebagai perbuatan (sedang berdakwah), dan sebagai pengaruh terhadap para *mad'u* (pendengar) berkat adanya Dakwah.¹⁷

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *basyirah* untuk meniti jalan

¹⁵M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 18.

¹⁶ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Diterjemahkan Dari Hayat Muhammad Oleh Ali Audah (Jakarta: Tintamas, 1984), h. 217

¹⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun cara berfikir dan merasa* (Malang: Madani Press, 2014), h. 26.

Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan jalan Allah.

Betapun definisi-definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran yang Islam menjadi dengan tuntutan Syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁸

Penentuan strategi dakwah didasarkan pada surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151, Ali-Imran ayat 164, dan Al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 2/129 dan 151.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya :

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 124.

Ya Rabb kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (As-Sunnah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹⁹

Dan dalam QS Ali-Imran ayat 3/164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 20 dan 23.

²⁰ Kementerian Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 71.

Dan juga dalam QS As-Shaff ayat 61/2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦١﴾

Terjemahnya :

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah), dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²¹

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

strategi tilawah (membaca ayat-ayat Allah swt), *strategi tazkiyah* (mensucikan jiwa), *strategi ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah)

1. Strategi Tilawah. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengar penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah lebih banyak pada ranah *kognitif* (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian yang dapat dipahami dalam QS Al-Mulk ayat 67/ 23

²¹ Kementerian Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 551-552.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.²²

2. Strategi *Tazqiyah* (Mensucikan jiwa). Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa yang dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit baik penyakit hati maupun badan. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
3. Strategi ta'lim. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi Saw mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini,

²² Kementrian Agama *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 562.

sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya.²³

2. Asas-Asas Yang Menentukan Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus diperhatikan beberapa asas dakwah antara lain :

1. Asas *filisofi* : Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian dai (*achievement and professional*). yaitu kemampuan seorang Da'i sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relevan dengan kemampuan dan keahlian Da'i.
3. Asas *sosiologis* : Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Asas *psychologis* : Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apabila masalah agama, yang merupakan masalah Idiologi atau

²³ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (cet V; Jakarta: Prenada media group, 2016), h. 353-356.

Kepercayaan (*Rakhaniah*) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai asas dasar dakwahnya.

5. *Asas efektifitas* dan *efisiensi* : Asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha seimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya bahkan kalau bisa waktu, biaya, dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomi biaya, tenaga, dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang maksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.²⁴

3. Tujuan Dakwah

Seperti halnya apa yang telah dimaklumi, bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah dan pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah dan dakwah juga bertujuan meneranagi manusia.²⁵ Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari segi pendekatan system (*system approach*), tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu dengan yang lain

²⁴ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 33

²⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 12.

saling membantu, saling memahami, saling memengaruhi dan saling berhubungan.²⁶

Tujuan dakwah Islam adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah swt.²⁷ Adapun tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) ini secara operasional dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu:

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf, penerangan terhadap masyarakat yang *muallaf* jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama) artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
4. Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁸

²⁶ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 49.

²⁷ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h.37.

²⁸ Moh. Ardani, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006), h. 16-17.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi: Dai (pelaku/subjek dakwah), *mad'u* (mitra/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek atau pengaruh dakwah).²⁹

1. Da'i (pelaku/subjek dakwah)

Dai adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik. Baik secara individu kelompok ataupun lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata dai sering disebut *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khotib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

Tugas yang diembankan seorang pelaksana dakwah (da'i) tidaklah ringan, sehingga perlu adanya tenaga-tenaga profesional yang siap dan mampu dalam mengembangkan tugasnya, yaitu untuk berdakwah serta dibekali dengan kemampuan manajemen yang profesional.

Untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal dalam berdakwah maka harus mempunyai kemampuan manajemen

²⁹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

profesional, Diantara ciri pokok seorang da'i yang mempunyai bekal kemampuan dan keahlian dalam memimpin (*leadership and managerial skill*), nilai-nilai *leadership* dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.
 - b. Bersikap dan bertindak bijaksana.
 - c. Berpengetahuan luas.
 - d. Berpendirian teguh.
 - e. Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil.
 - f. Bernati ikhlas.
 - g. Memiliki kondisi fisik yang baik.
 - h. Mampu berkomunikasi.³⁰
2. *Mad'u* (mitra/objek dakwah)

Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.³¹ Objek dakwah dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama: umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non muslim). Kedua: umat ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam,

³⁰ A. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 38.

³¹ M. Asywadie Syukur, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h. 68.

di mana dalam praktiknya umat ijabah ini terbagi menjadi dua objek yaitu objek umum yang merupakan masyarakat mayoritas, awam dengan tingkat *heterogenitas* tinggi, dan objek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani, dan lain sebagainya.³²

Dalam proses dan pelaksanaan dakwah, *mad'u* dapat bersifat individu ataupun *kolektif*. Individu karena memang tujuan dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bersifat *kolektif* karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan Islam. Masyarakat tidak hanya terbentuk manakala tidak didukung oleh anggota yang tidak Islam, demikian pula sebaliknya, individu yang Islami tidak akan terbentuk di dalam masyarakat yang tidak menghargai Islam.³³

3. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang da'i kepada *mad'u*, yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits.³⁴

³² Abdul Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipres, 2009), h. 208-209.

³³ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep* (Malang: Madani Press, 2015), h. 48.

³⁴ Said Bin Ali Waharif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 100.

Ada empat materi pokok yang bisa dijadikan sebagai materi pokok dakwah Islam, yakni: (1). Masalah akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. (2). Masalah Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin. (3). masalah Akhlak, pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasi pada nilai-nilai akhlakul karimah. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang Keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia pada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas pikirannya dan paling mulia ikhtiarnya (*akhlaknya*). (4). Masalah *mu'amalah*, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial. Karena melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4. *Wasilah* (media dakwah)

Dalam istilah komunikasi, "media" berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.³⁵

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Hamzah Ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu:

1. Lisan, seperti pidato, ceramah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, bulletin, dan lain-lain.
3. Lukisan, seperti gambar, kurikator dan sebagainya.
4. Audiovisual, seperti televisi, internet dll, dengan tujuan agar ceramah tidak kaku dan tidak membosankan.
5. Akhlak, yakni menyampaikan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata, langsung praktek, dan tidak banyak teori.

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁶

Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah baik itu kepada individu, kelompok

³⁵ Ghazali BC.TT, *Kamus Istilah Komunikasi* (Bandung : Djambatan, 1992), h . 227.

³⁶ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbut Balai Pustaka, 1984), h. 649.

ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut, mudah diterima, diyakini dan diamalkan.³⁷

Ketika membahas tentang metode dakwah selalu merujuk pada QS An-nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁸

Jika kita pahami secara seksama, ayat diatas menjelaskan bahwasanya metode dakwah dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Bi al hikmah*

Kata hikmah mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang dikemukakan banyak ahli bahasa maupun pakar Al-Qur'an, tidak hanya mencakup pelaksanaan *mushadaq* (ekstensi)nya. Akan tetapi juga pemaknaan dalam *mafhum* (konsep)nya, sehingga pemaknaannya lebih luas dan bervariasi. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan; *al-'adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu pengetahuan), Al-Qur'an, falsafat, kebijakan,

³⁷ Salahudin Sanusi, *Pembahasan sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (semarang : Ramadhani, 1964), h. 111.

³⁸ Kementrian Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 281.

pemikiran, atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.

Dari beberapa pemaknaan tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa dakwah *bi hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, *argumentatif*, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran al-qur'an atau wahyu *ilahi*. Dengan demikian dakwah *bil hikmah* adalah dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa dan lingkungan manusia yang dihadapi.

Prinsip-prinsip metode dakwah *bil hikmah* ditujukan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategori cendekiawan, atau ilmuwan.

Seorang Da'i ketika berdakwah dengan menggunakan metode *bil hikmah* maka ia harus memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Misalnya, materi yang disampaikan tidak memberatkan orang yang dituju (*mad'u*), dan tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya. Banyak sekali cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, tidak perlu menggebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.³⁹

³⁹ Ghazali Darus Salam, *Dakwah yang bijak* (cet II; Jakarta: Lentera), h. 26.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Al-mau'idzah al-hasanah sering di terjemahkan sebagai nasehat yang baik. Maksudnya, ucapan yang disampaikan oleh seorang da'i atau *muballigh*, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya nasehat tersebut dapat di tangkap, diterima, dicerna, dan dihayati, berkenan dengan hati, enak di dengar menyentuh *qalb* (hati), dan senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan, baasa kotor, sikap egois, mengandung sara dan segala sesuatu yang dapat menyinggung *mad'u*. Dengan demikian dakwah yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas dan sampai ke hati *mad'u* serta membawa kebaikan, persatuan, dan bukan perceraian-beraian. Metode pengajaran *Al-mau'idzoh* ini berupa nasehat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif. Metode ini memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga *mad'u* bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.

Allah swt berfirman dalam QS Ibrahim ayat 14/24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَضَرَبَ اللَّهُ الْآمَثَالَ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya :

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."⁴⁰

c. *Al-Mujadalah Billati Hiya Akhsan*

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat sendiri melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah (*terminologi*), bahwa *mujadalah* adalah berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik suatu kesimpulan. Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara *sinergis*, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini biasa dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar, dan sebagainya.

6. *Atsar* (efek atau pengaruh dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul

⁴⁰ Kementrian Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, h. 258-259.

respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah.⁴¹

C. Misionaris, Sarana Dan Aktivitasnya

1. Pengertian Misionaris

Misionaris adalah gerakan agama, politik, penjajahan, yang muncul setelah kegagalan perang salib dengan maksud untuk menyiarkan kristen di kalangan bangsa-bangsa di dunia ketiga umumnya dan di kalangan umat Islam khususnya dengan tujuan menguasai bangsa-bangsa tersebut.⁴² Misionaris juga disebut sebagai *zendeling* (dari bahasa Belanda yang artinya pengutusan). Misionaris/*zendeling* ditujukan untuk penyebaran agama kristen melalui kabar keselamatan yang diberikan Allah kepada seluruh dunia. Misionaris adalah seorang pendakwah katolik sedangkan *zending* adalah pendakwah protestan.

Misionaris adalah seorang yang telah mengalami kasih bapa, sehingga dia terdorong untuk membagikan kasih bapa yang ia alami kepada orang-orang yang sama sekali tidak mengenal Allah.

Seorang misionaris seperti orang yang hilang ingatan, sehingga, melupakan apa yang menjadi kehidupan lamanya, kehidupan mewah dan nyaman, kepada kehidupan yang berfokus kepada pelayanan cinta kasih kepada orang miskin, orang sakit, yang terdapat pada desa-desa

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 124.

⁴² Anhar Burhanuddin, *Aliran-Aliran Yang Perlu Anda Ketahui*, Diterbitkan Oleh PP. Muhammadiyah Lembaga Dakwah khusus, h. 29.

terpencil yang jauh dari jangkauan perkotaan, bahkan kepada suku-suku sekalipun yang beradap di pedalaman hutan.

Seorang misionaris mengenal panggilannya dengan benar bahwa ia melakukan semua itu karena keselamatan yang sudah dia terima, bukan untuk mencari keselamatan, tetapi membagikannya kepada sesama manusia.⁴³

2. Sarana-Sarana Yang Dipakai Misionaris

Untuk menjadi Misionaris yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ada beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Kepribadian Yang Kuat

Misionaris harus orang yang berkepribadian kuat. Tapi anehnya, meskipun mereka telah mengetahui kelemahan bukti dan kedangkalan dalilnya, tapi mereka masih bisa saja mengumbar kata-kata indah dan belit-belit dan ini dilakukan dan ini dilakukan untuk menjerat akal orang-orang yang pikirannya bersahaja. Juga untuk mengatakan kepada kita bahwa "Tiga itu sebenarnya satu!" untuk menjelmakan hal yang mustahil itu sudah tentu mereka membutuhkan keahlian berbicara dan keahlian bujuk-rayu lainnya.

2. Propaganda Yang Tepat

Kemiskinan, kebodohan, dan penyakit dijadikan propaganda murahan oleh para misionaris dalam upaya mencapai tujuannya. Bagi

⁴³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Misionaris>, (diakses pada senin 23 januari 2017).

orang-orang yang imannya lemah dan yang jalan hidupnya terbelah dan menghadapi jalan buntu dalam soal mencari pekerjaan tentu akan rela menjadi pengikut mereka. Orang-orang seperti itu tentu akan lebih mudah suka mengorbankan akidahnya untuk mempertahankan hidupnya dan keluarganya.

3. Pengabdian Kemanusiaan

Untuk melancarkan misinya mereka juga sengaja mengadakan pengabdian kemanusiaan, antara lain lewat pengajaran dan pengobatan, serta berbagai bantuan lainnya. Semua itu digunakan para Misionaris dengan sebaik-baiknya. Inilah rincian kegiatan-kegiatan mereka.

a. Lewat Pengajaran

Dalam keputusan konferensi lucknow para Pendeta menganjurkan agar mempercepat pembangunan sekolah-sekolah Misionaris di Mesir. Ternyata keputusan ini langsung dilaksanakan. Mereka langsung mendirikan Universitas Amerika di Kairo. Letak Universitas ini tidak jauh dari Universitas Al-Azhar Asy-syarif. Di Pakistan juga didirikan sebuah Universitas Perancis. ini mengingat di negara ini umat Islam cukup kuat kepribadiannya.

Sudah tentu lembaga-lembaga Misionaris itu tidak bisa menyembunyikan maksud-maksudnya meskipun itu telah mereka sembunyikan dengan serapat-rapatnya. Hal ini ternyata sudah diungkapkan oleh selebaran-selebaran yang disiarkan oleh Universitas

Amerika di Bairut pada tahun 1909. Selebaran ini disebarakan berkenaan dengan unjuk rasa yang dilancarkan oleh Mahasiswa Islam yang dipaksa masuk Islam setiap hari. Dalam selebaran itu dikatakan dengan tegas dan gamblang bahwa semua Mahasiswa diharuskan mengikuti pelajaran injil. Keputusan sekolah itu juga diumumkan oleh sekretariannya yang menjelaskan bahwa sekolah itu didirikan bukan untuk mengajarkan sekularisme atau untuk menanamkan Akhlak, tapi utamanya adalah untuk mengajarkan hakikat besar yang ada di dalam Taurat agar ia menjadi pusat cahaya nasrani.

b. Lewat Pengobatan

Lapangan ini mendapat perhatian besar dari berbagai lembaga Misionaris. Mereka mendirikan Rumah Sakit dan Puskesmas di mana-mana dan itu merupakan celah lebar bagi Para Misionaris dalam memasuki kalbu orang sakit.

Buku *Khafaya El Mubasyirin* yang disusun oleh seorang Pastur bernama Ahmad Muhammad Sulaiman, antara lain menyatakan bahwa sebenarnya Rumah Sakit Hirmel di Kota Mesir itu dibangun agar orang pergi berbondong-bondong ke sana untuk menghilangkan penyakit dan sakitnya. Tetapi ternyata di sana mereka terperangkap ke dalam jebakan Misionaris yang bertujuan menghilangkan Akidah.

c. Bantuan-Bantuan Lain

Mereka juga membantu orang-orang yang memang membutuhkan bantuan, seperti kepada orang miskin dan orang sakit. Namun sebenarnya tujuan utama mereka adalah untuk membina hubungan baik. Ini digunakan sebagai langkah pertama untuk mengkristenkan mereka. Orang-orang yang menganggur diberi harapan akan diberi pekerjaan. Sementara itu, para janda diberi berbagai santunan dan hadiah. Dan anak-anaknya dibawa ke Asrama-asrama mereka.

Di banyak negara, dewan gereja dan vatikan juga sudah menyatakan kesiap sediaannya membantu pembangunan, dengan semboyan yang mereka dengung-dengungkan : "dari gereja kepada masyarakat". Untuk melangsungkan niatnya maka dibentuklah Dewan Gereja yang lalu diikuti sertakan dalam masalah-masalah pembangunan.

4. Menyerang Islam

Sesudah pikiran dan *kalbu* korbannya telah benar-benar siap dan bisa menerima hal itu dengan tenang dan terbuka dan sudah merasa berhutang budi barulah Para Misionaris melakukan penyerangan pertama. Penyerangan itu dimulai terhadap Al-Qur'anul Karim. Mereka menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah karangan manusia. Kemudian diperluas dengan menyerang Nabi Muhammad saw dan dilanjutkan menyerang Bahasa Arab dan

Kebudayaan Islam secara umum. Terlebih dahulu hal itu dilakaukan dengan memperhatikan keadaan korbannya yang ditinjau dari segi kultural, moral, dan pola pikirannya.

5. Melibatkan Diri Dalam Berbagai Lapangan Ilmiah Resmi

Salah satu sarana yang ditempuh mereka ialah dengan menyelinap masuk ke berbagai Lembaga-lembaga Ilmiah agar dapat menguasainya. Mereka juga berusaha mengarahkan Umat Islam, seperti terhadap Lembaga Bahasa di Mesir. Di sana mereka menyulupkan Gibb, Margoliouth dan Nickholson. Sementara itu Andre. w Gide dan Joothill adalah anggota dari Lembaga Ilmu di Damaskus. Maksud penyusupan itu sudah jelas. Mereka ingin mempengaruhi Para Intelek dan mengarahkan pikirannya di Negara Islam. Lebih dari itu semua, tujuan utamanya adalah untuk menggiring Para tokoh Pemikir Arab melaksanakan program Penjajahan dan Misionaris.

6. Melalui Buku Bacaan

Mereka banyak menyusun buku tentang Islam dan diterbitkan dengan gaya dan spesifik mereka. Mereka memasukkan racun kedalam madu yang diberikannya kepada orang lain, seperti pada buku *Ensiklopedi Islam* dan terjemahan Al-Qur'an.

7. Mengadakan Diskusi Dan Perdebatan

Cara yang digunakan dalam keadaan terpaksa, apabila lawan tidak bisa dipuaskan dengan cara-cara di atas. Tetapi Para Ulama

Islam di India memiliki kemahiran berdebat sehingga Dalil-dalil Para Misionaris dapat dipatahkan.

8. Lewat Media Massa

Kaum Misionaris tau benar pentingnya media massa dalam mempengaruhi arah pemikiran. Oleh karena itulah mereka berusaha keras memiliki dan menguasai Media massa. Di banyak Negara mereka memiliki dan menguasai beberapa media massa. Mereka memiliki Pemancar Radio dan surat-surat kabar besar. Mereka memiliki Pemancar Radio Misionaris lebih dari 50 buah di seluruh dunia, di antaranya pemancar radio "Quito" di equador, Amerika selatan. Ada lagi pemancar radio di Monrovia, Liberia. Ada pula Persatuan Pemancar Radio dalam 15 Bahasa Afrika, selain dari Bahasa Inggris, Perancis, dan Arab. Ada pula Pemancar Radio yang berpusat di Montecarlo. Mereka mempunyai cabang di Laut Karibia. Ada lagi Pemancar Radio Misionaris di Siprus, Switzerland, Srilanka dan Manila.

9. Menggalakkan Bidang Pendidikan

Para Misionaris melibatkan diri secara aktif dalam penyusunan Falsafah pendidikan di IKIP. Mereka juga banyak menyusun buku dalam bidang pendidikan dan buku ini dijadikan Referensi dalam lembaga pendidikan tersebut. Sungguh disayangkan, peristiwa itu terjadi diberbagai Universitas di negara-negara Islam. Padahal dalam

Akidah Agama Islam banyak sekali Mutiara Falsafah pendidikan yang jauh lebih indah dan luhur.

10. Berusaha Menempuh Berbagai Cara Lain

Di samping menyelenggarakan kegiatan-kegiatan khusus (mendirikan seminar), para Misionaris juga melakukan kegiatan lihai dan kotor lainnya. Mereka sengaja menjalin hubungan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka menyusun berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai kegiatan yang Para Pengajar dan kepala sekolah. Dengan cara itu diharapkan sekolah-sekolah akan berubah menjadi sekolah Misionaris di bawah Naungan Selubung Depdikbut.

Para Misionaris menyusun program tersebut dengan amat cermat dan teliti. Sebelum membangun Rumah Sakit, sekolah dan sebagainya mereka terlebih dahulu mempelajari lokasi pembangunan dari berbagai sudut tinjauan, antara lain:

- a. Bangunan harus terletak di daerah yang padat.
- b. Lokasi harus muda dicapai oleh kendaraan umum, misalnya Universitas Amerika terletak di lapangan At-tahrir yang merupakan suatu daerah yang ramai dan padat. Dan banyak dilalui kendaraan umum, begitu pula halnya dengan letak perpustakaanya. Hal ini berlawanan dengan Universitas Kairo di Jizah. Mahasiswa yang hendak kesana harus menyeberangi sungai Niel dahulu. Kalau jalanan macet, mahasiswa Universitas Kairo akan terlambat.

Kemudian yang diperoleh pihak Misionaris tersebut sudah tentu atas bantuan yang diberikan pihak penjajah, terutama dalam menciptakan sikon yang tepat untuk mereka.⁴⁴

Bagi Misionaris, penyerahan tanpa *Reserve* pada tugas dan kewaji ban merupakan bagian dari pengarahan ayat-ayat yang tercantum dalam injil;

"Tetapi hendaknya engkau ini beringat di dalam segala perkara, tanggunglah kesukaran, kerjakanlah pekerjaan Guru Injil, lakukanlah kewajibanmu dengan secukupnya" (2 Timotius 4:5)⁴⁵

"Sekalipun aku juga ada alasan untuk menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (filipi 3:4).⁴⁶

3. Aktivitas Misionaris

Untuk daerah yang penduduknya tergolong masyarakat kurang mampu, aktivitas misi dilakukan dengan siasat sentuhan perasaan yang dalam dengan santunan. Sedang yang di kota yang penduduknya kalangan berada dan merdeka, aktivitasnya dilakukan dengan cerdas mereka menggunakan tenaga murid-muridnya dari golongan pribumi. Hal ini untuk menghindari peraturan negara yang dapat mengusir mereka keluar. Karena mereka juga memerlukan

⁴⁴ Khalid Na'im, *Organisasi Islam Menghadapi Kristenisasi* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 28.

⁴⁵ Lembaga Al-kitab Indonesia, *Al-Kitab Perjanjian aLama dan Perjanjian Baru* (Jakarta: Salemba Raya, 1996) h. 276.

⁴⁶ Ibrahim Khalid Ahmad, *Siasat Misi Kristen Dan Orientalis* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 67. Dan juga lihat Lembaga Al-kitab Indonesia, *Al-Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, h. 257.

jaminan kekuatan militer, dan dukungan ini mereka peroleh dari kekuatan Inggris yang menggunakan kesempatan kerja samanya dengan tentara Osmaniah, ketika mengusir tentara Prancis tahun 1801. Ahli-ahli pengabar Injil adalah orang yang mengarahkan kehidupannya dan seluruh hartanya demi gereja. Semuanya dikorbankannya untuk mengabdikan pada tugas dan kewajiban.

Pekerjaan para pengajar Injil dalam berpropaganda kepada kaum Muslimin merupakan seni dari suatu kesenian yang menuntut latihan, kemampuan dan ilmu pengetahuan. Disamping itu pola membutuhkan kecerdasan alami, IQ yang tinggi, kekuatan fisik, kesabaran menghadapi kebencian, tabah dalam kesulitan, penuh energi bukan pembosan atau pemalas, kecemerlangan otak dalam ketetapan menganalisis suatu pertanyaan sampai kepada lubuk terdalam dari maksud sipenanya. Pekerjaan pengabar Injil terbagi menjadi 3 bagian:

1. Misi di hadapan umum

Hal ini biasanya dilakukan di sekolah-sekolah, di rumah sakit dan aula. Materinya mengenai masalah keagamaan secara umum.

2. Misi terhadap orang per orang. Kegiatan ini dilakukan secara kontinyu dengan penuh kesabaran yang memerlukan keramahan dalam menghormati tamu, mengekspresikan rasa kasih dalam persahabatan, serta segala kemungkinan yang

memikat sehingga berhasil menambat hati dan tertanamnya suatu kepercayaan yang meluluhkan seseorang untuk terseret keagama Nasrani seakan-akan timbul dari pilihan atas kesadarannya sendiri.

3. Misi secara diam-diam. Cara yang dilakukan dengan membagikan kitab injil, selebaran-selebaran, gambar-gambar kudus, buku-buku perdebatan yang dikarang oleh para misionaris ulung dengan maksud tercapainya tujuan.

Buku-buku tersebut diantaranya:

- a. *Mizanul haq*, karangan Dr. Fander (seorang orientalis Amerika) dan Dr. Sanklyre tusdle.
- b. *Alhidayah* terdiri dari 4 jilid, isinya tentang cercaan segi empat terhadap Islam dan tikaman yang nyata pada Al-Qur'an.
- c. *Maqalah fil Islam*, karangan orientalis Dr. Saal.
- d. *Masadirul Islam*, karangan Dr. Sanklyre tusdle.

Orientalis dan Misionaris menganggap buku-buku tersebut di atas sebagai bahan senjata yang mematikan dalam memojokkan Islam, Al-Qur'an, dan Rasulul amin.⁴⁷

⁴⁷ Khalid Ahmad Ibrahim, *Siasat Misi Kristen dan Orientalis*, h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran tentang strategi dakwah dalam menghadapi gerakan Misionaris di Desa Santigi Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi mautong. Dengan maksud untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh gerakan Misionaris terhadap kaum Muslimin. Adapun yang menjadi sasaran penelitian adalah kaum Muslimin, dan para penyebar Injil serta gerakannya, serta tempat-tempat ibadah.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pergerakan Misionaris sebagai variabel bebas (X) dan kaum Muslimin (Y) terikat.

2. Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian dimaksud untuk menghindari terjadinya kontaminasi dari variabel lain yang tidak diteliti, sehingga memungkinkan perolehan data yang lebih akurat dan teliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara, menelaah dokumen dan melakukan observasi sebagai instrumen untuk menjangkau data yang diperlukan. Instrumen penelitian tersebut disusun sedemikian rupa agar data diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab sambil bertatap

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 63.

muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti akan bertatap muka dan melakukan percakapan langsung dengan informan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan tentang objek penelitian untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang akurat.

E. Data Dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang digali dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, data pokok terdiri dari masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Profil kaum Muslimin di desa Santigi.
- b. Bentuk pergerakan misionaris di desa Santigi.
- c. Strategi dakwah dalam menghadapi pengaruh Misionaris di desa Santigi.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah:

- a. Responden, yakni orang-orang yang menjadi pendukung memberi informasi tambahan dalam penelitian kaum Muslimin.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet II; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 108.

- b. Informan, seperti para Misionaris, murtaddin (orang yang keluar dari agama Islam), dan tokoh-tokoh agama.
- c. Dokumen, yaitu menggali data dari dokumen tertulis khususnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dengan memperhatikan sesuatu dengan meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek penelitian utamanya strategi dakwah dalam menghadapi gerakan misionaris. Kemudian peneliti melakukan pencetakan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Intrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang dipilih dari para tokoh agama baik agama islam maupun agama kristen guna memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan penelitian ini sebagai data pelengkap.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. *Induktif*, dalam tehnik ini penulis mengolah data melalui dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. *Deduktif*, dalam tehnik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis desa Santigi

Desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Mautong, merupakan sebuah desa yang berada diatas gunung, yang terdiri dari 6 dusun yaitu:

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Padang Harapan	Muhlis Juruku
2	Sansangan	Sultan Mooduto
3	Taman Siswa	Yosafina Sarangminang
4	Suka Damai	Nofiani Tambuwun
5	Somel Tareran	Joike Marentek
6	Suka Maju	Sudarmin

Sumber data: Profil desa Santigi, Arsip sekertaris desa Santigi⁵⁰

Desa Santigi Kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong Secara geografis terletak di Daerah Pegunungan. Adapun batas-batas wilayah Desa Santigi sebagai berikut :

- a) Sebelah timur : Desa Bolano kecamatan Bolano
- b) Sebelah barat : Desa kayu jati

⁵⁰ Sumber Data buku Profil Desa Santigi Tahun 2017, h. 14.

c) Sebelah utara : Pegunungan

d) Sebelah selatan : Lautan⁵¹

2. Keadaan demografis desa Santigi

Desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong memiliki penduduk sebanyak 1835 jiwa, yang sebagian besar beragama Islam, namun ada juga penduduk desa Santigi agama lain, seperti agama Kristen Protestan, Katolik, Advent, Pante Kosta, dan Kerasulan.

Tabel jumlah penduduk desa Santigi menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	983
2	Kristen Protestan	696
3	Kristen Katolik	85
4	Kristen Advent	7
5	Kristen Pante Kosta	56
6	Kristen Kerasulan	8
Total		1835

Sumber data: Profil desa Santigi, Arsip sekretaris desa Santigi⁵²

Dari tabel tersebut kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat Santigi dari keenam dusun mayoritas Islam, adapun fasilitas tempat ibadah yang dibangun di desa Santigi yaitu 2 Masjid, 4 Gereja untuk

⁵¹ Sumber Data Buku Profil Desa Santigi Tahun 2017, h. 12.

⁵² Sumber Data Buku Profil Desa Santigi Tahun 2017, h. 17.

Kristen Protestan, 1 Gereja Pante Kosta, 1 Gereja Katolik, 1 Gereja Advent, dan 1 Gereja Kerasulan.

B. Data Deskriptif Penelitian

1. Profil Kaum Muslimin

Pada pembahasan profil kaum Muslimin ini, peneliti melakukan fokus penelitian pada Pemahaman dan Pengamalan agama, Ibadah, dan Aqidah kaum Muslimin yang berada di desa Santigi.

A. Pemahaman dan Pengamalan tentang agama Islam

Pemahaman agama kaum Muslimin di desa Santigi masih sangat rendah, sehingga dalam pengamalan agama setiap hari masih jauh dari ajaran agama itu sendiri. Terkadang mereka melakukan sesuatu yang tidak ada dalilnya dalam agama, dan ada sebagian dari kaum Muslimin yang tidak mau melaksanakan perintah-perintah agama yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Sebagian kaum Muslimin telah lalai dalam mengerjakan amalan agama, seperti perintah shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan perintah yang lainnya. Kurangnya pemahaman agama, membuat kebanyakan dari kaum Muslimin jatuh kedalam hal-hal yang syubhat dan perbuatan syirik akbar.

B. Pemahaman dan Pengamalan tentang Ibadah

Ibadah merupakan perkara sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melakukannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti *bid'ah*, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap *bid'ah* adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasulnya.

Sebagian kaum Muslimin di desa Santigi tidak lagi memperhatikan ibadahnya, mereka sibuk mengejar dunia, dan dalam pekerjaan ada sebagian kaum Muslimin menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan uang, seperti membuat minuman keras (*khomar*) untuk di jual. Pekerjaan seperti ini yang membuat sehingga mereka berat melangkah ke masjid untuk mengerjakan shalat.

Kaum Muslimin di desa Santigi lebih semangat mengamalkan perintah yang bukan kewajiban dalam agama, shalat yang merupakan kewajiban ini, tidak diperhatikan, yang mereka suka adalah bacaan barasanji di acara-acara dari pada Al-Qur'an, membaca barasanji di acara Aqiqah dan acara Pernikahan sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging di Masyarakat Santigi, mereka sampai berpemahaman bahwa : Aqiqah seorang anak akan sah dan di terima oleh Allah swt, jika di saat menggunting rambutnya harus di bacakan *Saraka*, tentunya ini adalah hal yang diada-adakan yang di sebut *bid'ah*.⁵³

⁵³ Apuci, Anggota jama'ah tablig, wawancara, Santigi, 17 juni 2017

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa kaum Muslimin di desa Santigi lebih suka mengamalkan hal-hal yang tidak ada perintahnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah dibandingkan dengan hal-hal yang sudah jelas perintahnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Khotib masjid Jabal Nur sebagai berikut:

Salah satu kebiasaan kaum Muslimin di desa Santigi adalah selalu ingin didoakan, dan hal tersebut juga sudah menjadi tradisi Masyarakat, seperti doa arwah, tiga hari, empat puluh hari, seratus sampai seribu hari untuk orang yang telah meninggal, dan yang lainnya, kaum Muslimin lebih suka melakukan acara seperti itu, untuk menghabiskan biaya jutaan, bahkan ada yang berhutang hanya untuk kesuksesan acara tersebut dari pada mengerjakan ibadah-ibadah yang sudah jelas dalilnya dan balasannya dari Allah swt.⁵⁴

Kurangnya pemahaman agama dapat membuat umat Islam keluar dari rel Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mudah melakukan hal-hal yang tidak ada perintahnya dalam Islam. Hal inilah yang kian menimpah sebahagian kaum Islam yang berada di desa Santigi, mereka suka melakukan perjudian sehingga malas membaca Al-Qur'an, mereka lebih suka menghafal kitab Barasanji dari pada menghafal Al-Qur'an, mereka lebih suka berjudi, membuat khamar dan menjualnya dibandingkan dengan shalat berjamaah di Masjid.

⁵⁴Indrah Dehimeli, Khotib masjid Jabal Nur, wawancara, Santigi, 19 juni 2017

C. Pemahaman dan Pengamalan tentang Aqidah

Aqidah adalah pokok ajaran Islam, sepanjang aqidah yang diyakini ummat Islam itu benar dan lurus. Maka sepanjang itu pulalah agama yang hak ini menjamin keselamatan pemeluknya di dunia dan di akhirat. Adapun lawan dari Aqidah adalah Syirik, syirik kepada Allah swt ialah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah. Kesyirikan Merupakan Dosa yang paling buruk dan paling besar, secara mutlak. Allah tidak akan mengampuni orang yang meninggal dalam keadaan Musyrik, bahkan ia kekal di dalam neraka.

Ummat Islam saat ini sangat membutuhkan penjelasan tentang aqidah yang benar, karena sebagian ummat Islam masih melakukan kesyirikan yang merupakan dosa besar.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Remaja pecinta Masjid desa Santigi sebagai berikut.

Keyakinan kaum Muslimin masih sangat lemah, terkhusus dalam hal keyakinan bahwa Allah yang Maha Memberi Rizki, sebagian masyarakat di desa Santigi selalu melepas ayam di kebun, sebagai tumbal, dengan keyakinan bahwa agar penghasilan kebun semakin bertambah, ada juga yang menyimpan makanan yang sudah di masak di kebun bila telah selesai panen tanaman mereka, semua yang dilakukan oleh masyarakat ini bertujuan agar hasil tanaman selalu banyak setiap tahun.⁵⁵

Berdasarkan ungkapan wawancara di atas, menunjukkan perbuatan kesyirikan yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin ini

⁵⁵Abdul Jabbar, Ketua Remaja Pecinta Masjid,wawancara, Santigi, 22 juni 2017

masih ada dan sangat memprihatinkan bagi para *da'i*, melepaskan ayam dihutan dengan keyakinan bahwa harta akan bertambah, atau meletakkan makanan di bawah pohon dan juga kuburan dengan harapan agar harta bertambah adalah perbuatan syirik akbar yang harus di jauhi.

Diantara kesyirikan yang harus di jauhi oleh kaum Muslimin adalah Meminta kekuatan, kesehatan, tambahan harta, kepada penghuni kuburan karena ini bagian dari syirik besar yang harus di hindari oleh kaum Muslimin, perbuatan syirik tersebut juga di laksanakan oleh kaum Muslimin di desa Santigi.

Di desa Santigi ada kuburan tua, sebagian masyarakat selalu mendatangi kuburan tersebut dan meminta kekayaan di depan kuburan tersebut. Menurut cerita kuburan ini adalah kuburan tertua di desa Santigi, tidak ada seorangpun dari masyarakat Santigi yang mengetahui status kuburan tersebut, di katakan bahwa kuburan tersebut selalu berpindah-pindah tempat, sehingga masyarakat melakukan kesepakatan untuk membuat fondasi pada kuburan tersebut, kuburan tersebut terkadang tidak dapat dilihat oleh yang mengziarahinya, mereka mengatakan bahwa, seakan-akan dalam kesesatan di saat mengziarahi kuburan tua tersebut, dan hal ini telah dialami oleh beberapa orang yang berziarah ke kuburan tua tersebut.⁵⁶

Takut kepada sesuatu selain Allah swt adalah hal yang sangat di larang oleh agama Islam, apalagi takut kepada kuburan yang dianggap mempunyai kehebatan, kekuatan dan sebagainya, kemudian di jadikan sebagai tempat ibadah, meminta segalanya kepada penghuni kubur ini adalah syirik besar

⁵⁶ Muhammad Alwi, Mantan kepala Desa, wawancara, Santigi, 24 juni 2017

Diantara syirik besar yang harus di jauhi oleh kaum Muslimin adalah mendatangi tukang ramai, dukun dan semisalnya, kemudian mempercayai perkataan mereka, atau meminta untuk menyembuhkan penyakit yang kita rasakan, ini adalah bagian dari kesyirikan dan bila dilakukan oleh seorang Muslim maka amalan Ibadahnya tidak diterima selama 40 hari. Perdukunan juga dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin di desa Santigi.

Kaum Muslimin di desa Santigi masih mempercayai dukun, mereka percaya bahwa dukun bisa menyembuhkan, sehingga ketika ada masyarakat yang sakit, maka akan di bawa kedukun, bila pengobatan medis tidak memberikan perubahan pada penyakit yang di alaminya. Hal itulah yang telah terjadi turun-temurun sampai saat ini.⁵⁷

Adapun hasil pengamatan peneliti tentang profil kaum Muslimin di desa Santigi. Dari segi Pemahaman agama, Ibadah dan Aqidah kaum Muslimin adalah sebagai berikut:

Pemahaman dan pengalaman agama ummat Islam di desa Santigi masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan kaum Muslimin, seperti barasanji, perayaan 40, 100, dan 1000 hari untuk orang yang meninggal dunia dan sebagian tradisi lain yang menyimpang dari agama. Bahkan sebagian besar dari kaum Muslimin telah terjerumus kedalam syirik Akbar.

Peneliti mendapati sebagian pemuda dan orang tua tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak mengetahui bacaan-bacaan shalat, dan syariat

⁵⁷ Ilham Dehimeli, pemuda ,wawancara, Santigi, 27 juni 2017

Islam yang lainnya, mereka hanya mengetahui gerakan shalat, itupun karena mengikuti shalat berjamaah, dan sebagian kaum Muslimin benar-benar tidak mengerjakan shalat sama sekali, bahkan shalat jum'at pun jarang dilakukan, mereka lebih sibuk mengejar dunia dari pada akhirat.

2. Bentuk Gerakan Misionaris

Gerakan kristenisasi mempunyai pemikiran dan keyakinan yang sangat berbahaya bagi umat Islam, setiap ada kesempatan untuk menyampaikan pemikiran mereka, maka mereka pun akan menyampaikannya. Diantara pemikiran terpenting mereka adalah memerangi persatuan umat Islam.

Tujuan utama mereka adalah mengkristenkan umat Islam, sebagaimana yang terjadi di desa Santigi, kini 6 orang telah berhasil di murtadkan oleh para penyebar Injil adalah:

NO	NAMA ISLAM	NAMA KRISTEN	ALIRAN KRISTEN
1	Andenia	Andenia	Kristen Pante Kosta
2	Erna Hunou	Erna	Kristen Katolik
3	Maldi	Maldi	Kristen Protestan
4	Rasmilah	Rasmilah	Kristen protestan
5	Liana	Reseliana	Kristen Katolik
6	Nou Gobel	Nou Gobel	Kristen Protestan

Sumber data: Profil desa Santigi / arsip kepala desa Santigi⁵⁸

Sementara itu yang masuk Islam dari kalangan kristen berjumlah 11 orang:

NO	NAMA KRISTEN	NAMA ISLAM	ALIRAN KRISTEN
1	Honis	Honis	Kristen Protestan
2	Yosevina	Yoseviana	Kristen Protestan
3	Rita	Mifta Nurjana	Kristen Pante Kosta
4	Mince	Mince	Kristen Protestan
5	Yunista	Yusni	Kristen Protestan
6	Mega	Mega	Kristen Protestan
7	Meli	Meli	Kristen Protestan
8	Yanti Tarore	Yanti Tarore	Kristen Protestan
9	Anece	Anece	Kristen Katolik
10	Ules Yulius	Ules Yulius	Kristen Katolik
11	Arpet	Arpet	Kristen Katolik

Sumber data: Profil desa Santigi, Arsip desa Santigi⁵⁹

Adapun bentuk pergerakan kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris di desa Santigi adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Sumber Data Buku Profil Desa Santigi Tahun 2017, h. 14

⁵⁹ Sumber Data Buku Profil Desa Santigi Tahun 2017, h. 15

A. Melalui Jalur Pernikahan

Melalui jalur ini, cara yang dipakai oleh orang kristen adalah memacari, menghamili kemudian memurtadkan, mereka memacari wanita-wanita muslimah yang berada pada sekolah, siswi-siswi SMP dan SMA, kemudian mereka menghamilinya, sehingga wanita-wanita yang dihamili ini meninggalkan agama Islam. Kemudian diantara cara mereka adalah melakukan pembaptisan sebelum dinikahi, kalau melalui pembaptisan ini terkadang alasannya adalah cinta. Ada juga yang teralasan keluarga, semua ini melakukan bermula dari ungkapan mereka bahwa agama itu sama, ungkapan-ungkapan ini mereka sebarkan untuk melemahkan Aqidah kaum Muslimin.

B. Melalui Jalur Pembangunan Gereja

Keberadaan gereja bagi orang Kristen tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual kristen, gereja tidak hanya dipandang sebagai sebuah bangunan, namun gereja dibuat untuk melaksanakan misi dari kristenisasi, kini kita dapati disebagian tempat terdapat gereja-gereja ilegal, dan ini sebenarnya adalah misi terpenting mereka yang itu mengkristenkan negara Indonesia, khusus di desa santigi terdapat delapan gereja, sebagai mana yang terdapat pada hasil wawancara Peneliti dengan Bapak kepala desa Santigi

Agama Kristen adalah agama yang banyak aliran dan rumah ibadahnya di desa Santigi, saat di desa Santigi ada 8 gereja, dan mereka mempunyai rencana untuk membangun 1 gereja lagi, aliran

yang berencana membangun 1 gereja adalah Aliran Katolik, dengan alasan bahwa rumah dari sebagian jemaat jauh dari gereja. Bentuk gerakan kristenisasi di desa Santigi yang paling menonjol adalah melalui jalur pernikahan dan cara yang mereka lakukan adalah mengambil kehormatan dari muslimah, dan kebanyakan yang masuk agama kristen adalah kalangan perempuan yang minim pemahaman agamanya.⁶⁰

Bentuk pergerakan Kristenisasi ini sudah berjalan sejak zaman penjajahan sampai sekarang khususnya pada jalur pernikahan dan pembangunan rumah ibadah, namun terkadang masyarakat tidak menyadarinya.

C. Melalui Jalur Arisan

Arisan adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur selama waktu tertentu. Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu-ibu dari aliran kristen di desa Santigi, salah satu dari anggota kelompok akan ditentukan sebagai "pemenang" penentuan pemenangan biasa dilakukan dengan jalan pengundian, ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian. Hal ini akan diulang di bulan berikutnya, sehingga semua anggota dapat bagian sebagai pemenang arisan.

Arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu dari aliran atau sekte kristen protestan ini mempunyai tujuan tertentu dalam melaksanakan kegiatan arisan ini, tujuan utamanya adalah menyebarkan misi kristen mereka.

Adapun bentuk pergerakan yang dilancarkan saat ini khusus pada aliran Kristen Protestan adalah arisan yang anggotanya bukan hanya dari kalangan mereka sendiri, tetapi sebagian anggotanya

⁶⁰ Husain Musa, Kepala desa Santigi, wawancara, Santigi, 09 Juli 2017

adalah Kaum Muslimin, dalam kegiatan arisan ini mereka melakukan kegiatan dakwah mereka, seperti menyampaikan ajaran keselamatan dan doa-doa, hal itu dilakukan pada setiap rumah yang mendapatkan giliran. Kegiatan arisan ini sudah berjalan sejak 2008 yang mana pada saat itu yang menjadi anggota hanyalah ibu-ibu jemaat protestan, yang memiliki 4 gereja di desa Santigi saat ini yaitu : gereja bukit sion dengan jumlah jemaat 160 orang, gereja Getsemani dengan jumlah jemaat 60 orang, gereja betlehem dengan jumlah jemaat 58 orang, dan gereja tareran dengan jumlah jemaat 98 orang.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa kaum kristen dalam menyebarkan misi kristen, telah masuk dalam rumah-rumah kaum muslimin dan ini benar adanya. Dalam kegiatan arisan ini orang kristen telah melakukan kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh mereka sendiri didalam rumahnya orang islam, ini adalah kesuksesan dari tujuan dibentuknya arisan di gereka.

D. Undangan untuk menghadiri acara-acara Kristen

Bentuk pergerakan kristen melalui jalur undangan untuk menghadiri acara kristen ini bisa dikatakan suatu usaha yang sangat sukses bagi orang-orang kristen untuk melancarkan misi kristen mereka, diantara alasan utama mereka untuk mengundang kaum Muslimin menghadiri acara-acara gereja adalah terbangunnya toleransi di dalam desa tersebut ada juga alasan yang lain dalam undangan untuk menghadiri acara-acara kristen yang didapati oleh peneliti sebagai berikut :

Gerakan kristen yang tidak disadari oleh kaum Muslimin adalah undangan untuk menghadiri acara-acara yang dilakukan di gereja, kemudian mereka melakukan dokumentasi untuk dikirimkan kepada atasan mereka. Hal ini pernah dilakukan oleh jemaat

⁶¹ Raf, Bendahara Gereja Protestan ,wawancara, Santigi, 16 juli 2017

Kristen Kerasulan, mereka mengundang kaum Muslimin untuk hadir digereja untuk mengikuti acara peresmian Gereja, kemudian mereka di foto. Dan foto-foto itu dikirimkan keatasan mereka, hal tersebut terungkap setelah salah seorang ibu muslimah, melakukan cerita-cerita tentang perkembangan agama-agama kristen di desa Santigi, dan mereka mengatakan tujuan dari undangan kaum muslimin untuk hadir di acara peresmian gereja tersebut, beliau mengatakan bahwa foto-foto itu dikirim keatasan mereka untuk meminta bantuan, dalam bentuk uang untuk kebutuhan mereka dan agama mereka.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa bentuk pergerakan mereka adalah mengundang ummat islam dalam acara-acara mereka yang dilakukan di gereja kemudian mereka mengambil gambar dari acara tersebut dan kirim kepusat sebagai bukti keberhasilan mereka dalam menyebarkan misi mereka.

E. Melalui Jalur Pengobatan

Suatu kenyataan yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kegiatan kristenisasi adalah pengobatan terhadap kaum Muslimin yang sakit dengan menggunakan bantuan jin, para Misionaris gereja termasuk para pendetanya memberikan pengobatan terhadap orang yang sakit melalui doa-doa mereka, kaum Misionaris membentuk kelompok untuk mendoakan orang sakit yang dipimpin langsung oleh para Pendetanya. Kegiatan seperti ini sudah terjadi di pelosok daerah indonesia, termasuk di desa santigi.

Pada hasil wawancara bersama Imam masjid jabal nur beliau mengatakan bahwa:

⁶² Sulfiana Abadi Viyan, Anggota Majelis Al-Khairat ,wawancara, Santigi, 21 juli 2017

Diantara gerakan kristenisasi yang pernah terjadi di desa Santigi, yaitu pada tahun 2004, yang mana, pada saat itu bapak Tamang, selaku guru Mts Kota Raya mengalami sakit keras, dan beliau telah berobat di berbagai tempat, Namun tidak sembuh. Sehingga ada seorang pendeta dari Aliran Kristen Protestan yang mengobati dia, sebelum pengobatan dimulai ada perjanjian dari Pak Tamang dengan pendeta tersebut, "Bila pengobatan bapak pendeta berhasil, maka dia akan masuk agama kristen bersama keluarganya. Al-hasil pengobatan pendeta tersebut berhasil, sehingga pak Tamang dan keluarganya, dibaptis untuk masuk agama Kristen Protestan.⁶³

Bentuk pergerakan kristenisasi melalui pengobatan ini dialahi dengan kesepakatan untuk memeluk agama kristen bagi kaum Muslimin yang akan diobati jika pasiennya sembuh maka pasien tersebut harus masuk agama kristen, mengikuti ajaran keselamatan, bentuk kristenisasi ini yang sedang dilancarkan di daerah-daerah terpencil.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan para Informan, mengenai bentuk gerakan kristenisasi di desa Santigi sebagai berikut :

1. Para Misionaris terus berusaha untuk membangun gereja tambahan, dengan tujuan agar mudah menguasai desa Santigi.
2. Orang-orang kristiani melakukan misi kristenisasi melalui kegiatan arisan ibu-ibu yang dibentuk oleh gereja, dengan cara melibatkan kaum Muslimin.
3. Para Misionaris melakukan misi kristenisasinya melalui jalur pengobatan sebagaimana yang dilakukan oleh seorang pendeta, aliran kristen protestan kepada Bapak Tamang dan keluarganya.

⁶³ Abustang, Imam Masjid Jabal Nur ,wawancara, Santigi, 30 juli 2017

Adapun hasil pengamatan peneliti, mengenai bentuk gerakan Misionaris di desa Santigi adalah sebagai berikut:

Pertama: Di antara gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh orang-orang kristen untuk memasukan ajaran mereka kedalam diri kaum Muslimin yang selama ini tidak disadari oleh kaum Muslimin itu sendiri adalah perayaan ulang tahun (Uta).

Kedua: Orang-orang kristen menyebarkan agama mereka melalui perayaan Tahun baru, acara pergantian tahun ini mereka adakan di lapangan, kemudian mereka mengundang kaum Muslimin untuk hadir dalam acara tersebut, dalam acara tersebut ada berbagai rangkaian acara, yang mereka lakukan, yang didalamnya ada penyampaian tentang dokma kristen, acara puncak dalam acara pergantian tahun adalah do'a, do'a yang dipimpin oleh pendeta, do'a ini dilakukan pada jam-jam 11- 50 malam, detik-detik perpindahan tahun.

Ketiga: Memberikan Pernyataan Bahwa Agama Itu Sama, pernyataan ini disebarakan sekte kristen Advent, mereka menganggap ajaran islam dan ajaran mereka sejalan dalam masalah larangan, pada hukum makan makanan haram, tidak minum minuman beral-kohol / narkoba.

3. Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Misionaris

Pada strategi dakwah dalam menghadapi Misionaris ini peneliti melakukan fokus penelitian pada dua organisasi Islam yang berada di

lokasi penelitian, yaitu Al-Khairat dan Jama'ah Tabliq, dalam pembahasan ini juga peneliti menambah strategi dakwah peneliti setelah melakukan penelitian.

Pertama: Strategi dakwah dari organisasi-organisasi Islam

1. Organisasi Al-Khairat.

Organisasi Al-Khairat adalah organisasi terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Parigi Mautong. Menganut pemahaman Ahlussunnah wal jamaah yang sumber hukumnya berasal dari Al-Qur'an, Hadits, Ijtihad, dan Qiyas. Organisasi Al-Khairat bergerak pada bidang keagamaan, pendidikan, Sosial dan Dakwah, adapun ketua majelis taklim Al-khairat desa Santigi adalah Ibu Samsidar Istri dari bapak Abustang imam masjid Jabal Nur, peneliti melakukan wawancara mengenai persoalan program kegiatan yang sedang berjalan di desa Santigi.

kegiatan yang kami lakukan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu dalam mengamalkan agama adalah pertama: Melakukan pengajian satu kali dalam sepekan. Dalam pengajian pekanan ini kami mengisi beberapa rangkaian acara yaitu pembacaan asmaul-husna secara bersama-sama, kemudian membaca Al-Qur'an secara bergiliran, atau pembacaan surat yasin dan al-kaHF secara bersamaan, dan dilanjutkan dengan acara istirahat. Adapun ceramah tidak ada, karena tidak ada Ustaz atau Ustazah di desa Santigi, jadi ceramahnya ditiadakan. Kedua: Melakukan pengajian akbar 2 kali dalam satu tahun, Pengajian akbar ini kami dilakukan untuk ajang silaturahmi, menguatkan tali persaudaraan sesama umat Islam. Dalam pengajian ini kami mengundang ibu-ibu majelis taklim sekecamatan, dan semua umat Islam di desa Santigi, yang didalamnya ada ceramah agama, yang biasa disampaikan oleh bapak KUA kecamatan. Ketiga: Belajar Buku barasanji, Belajar barasanji ini biasa juga dilakukan pada hari jum'at, diajarkan langsung oleh Ibu Karmona (selaku Ketua Al-

Khairat Kecamatan Ongka Malino), pembelajaran ini hanya dilakukan 1 kali dalam satu pekan, adapun pesertanya adalah anggota organisasi Al-Khairat yang berada di Santigi.⁶⁴

Adapun pengamatan peneliti mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi Al-Khairat di desa Santigi adalah :

Bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh organisasi Al-Khairat ini belum optimal sama sekali, karena kegiatan keagamaan di desa masih sangat kurang, sehingga suasana dari agama di desa Santigi ini seakan-akan tidak ada, ditambah dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan kepada ibu-ibu seperti barasanji ini menurut peneliti adalah satu kekurangan pada organisasi ini, karena semua anggota majelis lebih suka membaca buku Barasanji bahkan sampai menghafalnya dibandingkan dengan Al-Qur'an.

2. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah yang tujuan utamanya adalah membangun pengakuan sejati kepada Allah swt, memperbaiki iman dan tindakan sesuai dengan sunnah nabi saw. Jamaah Tabligh menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spritualitas, solidaritas, dan tujuan di antara mereka yang terbukti sangat menarik. Reformasi masyarakat dicapai melalui pembaharuan rohani pribadi. Untuk tujuan ini, kelompok mendorong para pengikutnya untuk melakukan misi pengabaran jangka pendek yang dikenal dengan *khuruj* (keluar),

⁶⁴ Samsidar, Ketua Majelis Taklim Al-Khairat Santigi ,wawancara, Santigi, 27 juli 2017

untuk memperkuat norma-norma dan praktek keagamaan yang pada pandangannya, mendukung masyarakat moral. Misi-misi ini biasanya berlangsung dari beberapa hari hingga beberapa bulan.

Dibawa ini adalah beberapa hasil wawancara antara peneliti dan anggota jamaah tabligh mengenai program dakwah jamaah tabligh yang diterapkan di desa santigi

Cara kami berdakwah adalah mendatangi rumah-kerumah untuk mengajak umat Islam taat kepada Allah swt, memakmurkan rumah Allah swt, dan mengajak manusia untuk kembali menghidupkan sunnah dari pada Rasulullah saw dalam kehidupannya.⁶⁵

Dalam program jamaah itu ada *khuruj* (keluar di jalan Allah swt) 3 hari dalam sebulan, 40 hari dan juga seumur hidup, dalam khujur ini kita akan belajar bayan setelah shalat magrib dan subuh, kemudian belajar menjadi mutakallim setelah shalat asar saat melakukan silaturrahi mendatangi rumah-rumah kaum muslimin, beliau menambahkan bahwa umat Islam di desa Santigi ini, masih mencintai dunia, mereka tidak ingin mengorbankan hartanya untuk agama Allah swr, desa Santigi ini sudah di datangi oleh Jamaah Tablig beberapa kali namun kaum muslimin tidak pernah mengikuti ajakan-ajakan mereka, jadi bila ada jamaah yang melakukan khuruj di Masjid Santigi maka hanya jamaah itu saja yang shalat di masjid bersama anak-anak kecil, dan orang-orang tua 3-4 orang yang biasa shalat, tidak ada yang bertambah selama tiga hari.⁶⁶

Adapun pengamatan peneliti mengenai bentuk strategi dakwah Jamaah Tablig terhadap kaum Muslimin di desa Santigi ini sudah sangat bagus, seperti mendatangi rumah kaum Muslimin untuk mengajak kaum Muslimin untuk mengerjakan shalat di Masjid, yang menjadi permasalahan sekarang adalah kaum Muslimin di desa santigi, tidak menjawab ajakan

⁶⁵ Sardin, Ketua Imam Masjid Desa Santigi ,wawancara, Santigi, 13 juli 2017

⁶⁶ Apuci, Anggota jama'ah tablig, wawancara, Santigi, 17 juni 2017

ini, mereka mendiami, dalam artian tidak menolak dan tidak menerima dakwah jamaah tablig. Kemudian masalah kedua adalah ada beberapa kaum Muslimin yang *khuruj* (Keluar) namun setelah kembali ke desanya tidak mengamalkan apa yang didapatinya, tidak menjaga shalatnya, terkadang meminum minuman keras, berjudi dan sebagainya, sehingga memberikan anggapan kepada umat Islam bahwa keluar 3 hari untuk belajar agama atau tidak keluar tiga hari itu sama saja. Hal seperti inilah yang terjadi di desa Santigi.

Kedua: Strategi dakwah dari peneliti itu sendiri.

Adapun strategi dakwah yang digunakan oleh peneliti setelah mempelajari strategi dakwah organisasi Al-Kahirat dan Jamaah Tablig maka peneliti juga melakukan beberapa strategi dakwah untuk menjaga kaum Muslimin dari pengaruh Misionaris. Adapun strategi dakwah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan Ruqiyah

Pengobatan dengan cara Ruqiyah ini digunakan oleh peneliti untuk menghindarkan kaum muslimin dari pengobatan-pengobatan Syirkiyyah, sebuah kesyukuran dari peneliti adalah pengobatan Ruqiyah ini diterima oleh masyarakat, karena dalam setiap ceramah, peneliti menyampaikan juga tentang pengobatan Ruqiyah.

Dalam perjalanan Dakwah, peneliti mendapatkan banyak pengalaman, khususnya pada masalah Ruqiyah, karena ada beberapa

kaum muslimin yang diruqiyah oleh peneliti, dalam kegiatan Ruqiyah ini peneliti menyampaikan tentang masalah Ruqiyah kepada Pasien dengan keluarganya untuk menyakinkan mereka kepada Allah swt yang telah menguji manusia dengan kesehatan dan kesakitan.

2. Peneliti mengumpulkan semua remaja, kemudian membentuk organisasi remaja pecinta masjid (Risma).

Organisasi pecinta masjid ini dibentuk oleh peneliti karena lokasi dakwah tidak ada suasana agama pada saat peneliti tiba di daerah penelitian, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membentuk organisasi pecinta masjid. Dari remajalah peneliti melancar kegiatan-kegiatan dakwah, mulai dari belajar membaca dirosa, menghafal dan memberi taklim-taklim di setiap rumah. Adapun alasan lain dari pembentukan organisasi pecinta masjid adalah untuk membendung remaja dari pergaulan bebas, karena peneliti mengamati bahwa diantara gerakan Misionaris adalah memacari wanita Muslimah dan menghamilinya, kemudian mengkristenkannya. Maka tujuan utama pembentukan organisasi pecinta masjid adalah penanaman aqidah untuk remaja agar tidak muda digoda oleh para Misionaris kristen.

3. Menyampaikan materi tauhid kepada anggota seni beladiri Margaluyu, yang dihadiri oleh pemuda Islam dan Kristen.

Seni beladiri margaluyu adalah silat tradisional yang pelatihannya diatur sedemikian rupa sesuai dengan usia dan level

kecerdasan/kedewasaan masing-masing. Jurus-jurus penca silat ini bisa diikuti oleh semua level usia, sedangkan untuk jurus-jurus olah pernapasan berusia minimal 17 tahun. Pada seni beladiri ini peneliti diberi kesempatan untuk membawa materi tauhid untuk anggota seni beladiri margaluyu, pada malam hari yang diikuti oleh peserta non muslim. Peneliti memberikan materi tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma wa sifat*, kepada peserta, dalam kegiatan ini ada beberapa pemuda non muslim yang bersedia mendalami islam dan berniat untuk masuk islam karena ketika pelatihan berjalan mereka disuruh untuk menggunakan tenaga dalam dengan keyakinan agama masing-masing maka non muslim ini tidak mempunyai tenaga dalam, yang ada hanya anggota seni beladiri yang muslim. Inilah yang membuat mereka untuk belajar islam.

Inilah beberapa strategi dakwah yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan pemahaman kaum Muslimin di desa Santigi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil Penelitian di atas adalah:

1. Ummat Islam di desa Santigi masih minim pemahamannya tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka lebih sibuk dengan perkara-perkara yang tidak ada perintahnya seperti masalah Barasanji, perayaan 40-100 dan 1000 hari dari kematian orang dari pada berdoa langsung untuk si mayat, dan diantara kaum Muslimin telah melakukan kesyirikan akbar.

2. Adapun bentuk gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh para penyebar Injil di desa Santigi adalah sebagai berikut:

- a) Menambahkan bangunan gereja.
- b) Membentuk kegiatan arisan ibu-ibu yang melibatkan kaum Muslimin.
- c) Melakukan pengobatan.
- d) Menikah dengan ummat Islam untuk di kristenkan.
- e) Merayakan ulang tahun (ulta)
- f) Merayakan tahun baru.

Inilah bentuk-bentuk pergerakan yang dilakukan oleh para penyebar Injil untuk mengkristenkan kaum Muslimin.

3. Strategi dakwah yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh organisasi Al-Khairat di desa Santigi adalah:

- a) Melakukan taklim pekanan.
- b) Melakukan tablig akbar dua kali dalam setahun.
- c) Belajar Buku Barasanji.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tablig adalah berdakwah dari rumah kerumah mengajak manusia untuk taat kepada Allah swt.

Adapun strategi dakwah yang digunakan oleh peneliti untuk menjaga kaum Muslimin dari pengaruh Misionaris adalah:

1. Peneliti melakukan Ruqiyah.
2. Peneliti mengumpulkan semua remaja, kemudian membentuk organisasi remaja pecinta Masjid (Risma).
3. Menyampaikan materi tauhid kepada anggota beladiri Margaluyu, yang dihadiri oleh pemuda Islam dan Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti Lain

Sampai saat ini penelitian-penelitian kristenisasi di berbagai daerah Indonesia masih terbatas sehingga perlu dikaji dan dikembangkan lebih lanjut.

2) Bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Sampai saat ini gerakan Misionaris di berbagai daerah Indonesia semakin besar, maka bentuk-bentuk pergerakan Misionaris ini perlu diketahui oleh para da'i agar mereka bisa membendung kaum Muslimin dari gerakan-gerakan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Munir Mulkhan. 2009, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipres

Al-Qathani, Said Bin Ali Wahanif. 1994, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press

Aripudin, Acep. 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers

Aziz, Moh. Ali Aziz. 2016, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia group

Bachtiar, Wardi. 1997 *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos

Burhan Bungin. 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group

Burhanuddin, t.th. *Anhar. Aliran-Aliran Yang Perlu Anda Ketahui*, Ttp. PP Muhammadiyah

David, Freed R. 2002, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo

David, Hunger dan Thomas L. Wheelen. 2003, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi

Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*, 2015 Semarang: Karya Toha Putra

Haekal, Muhammad Husain. 1984 *Sejarah Hidup Muhammmad*, terj: Hayat Muhammad Oleh Ali Audah, Jakarta: Tintamas

Hari, Purnomo Setiawan. 1996, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Ibrahim, Khalid Ahmad. 1996, *Siasat Misi Kristen Dan Orientalis*, Jakarta : Gema Insani
- Lembaga Al-kitab Indonesia. 1996, *Al-Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta: Salemba Raya
- M, Asywadie Syukur. 1979, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah
- Mardalis. 1995, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'rif, Syamsul. 2005, *Pendidikan pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka
- Moh, Ardani. 2006, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Mitra Cahaya Utama
- Mubarak, Achmad. 2014, *Psikologi Dakwah Membangun cara berfikir dan merasa*, Malang: Madani Press
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Murad. 1994, *Strategic manajemen and Bussines Policy*, Jakarta: Erlangga
- Naim, Khalid. 1999, *Organisasi Islam Menghadapi Kristenisasi*, Jakarta: Gema Insani
- Poerwpadarminto, W.J.S. 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbut Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2015, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Ridwan, Saftani Muhamma,d. 2008 *Kesaksian Alkitab*, Makassar: Qumran foundation
- Salam, Ghazali Darus, *Dakwah yang bijak*, Jakarta: Lentera

Sanjaya, Wina. 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Predia Media Group

Sanusi, Salahudin. 1964, *Pembahasan sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani

Saputra, Wahidin. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers

Shaleh A, Rosyid. 1997, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang

Sudarsono. 1994, *Kamus Agama Islam*, Jakarta: Rineka cipta

Syukir, Asmuni. 2002, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

Thoifah, l'anatut. 2015, *Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep*, Malang: Madani Press

TT, Ghazali. BC. 1992, *Kamus Istilah Komunikasi*, Bandung: Djambatan

Rujukan Online:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Misionaris>

<http://media-Islam.or.id>

RIWAYAT HIDUP



MUNIR ETA. Dilahirkan di Kabupaten Alor tepatnya di desa Dulolong Barat pada hari ahad tanggal 17 april 1994. Anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Darwin Eta dan Saingra Amte.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri Dulolong di desa Dulolong pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Ampera di desa Ampera kecamatan Alor Barat Laut dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan di sekolah menengah di MA (Madrasah Aliyah) Negeri Kalabahi pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan peneliti menyelesaikan kuliah Diploma Dua (D2) pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Kemudian peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020. Selama mengikuti perkuliahan penulis juga ikut serta dalam Rihla Ramadhan setiap tahun yang diadakan oleh AMCF. Adapun hobi dalam bidang olahraga yaitu sepak bola dan takraw.



DOKUMENTASI PENELITIAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN













